

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama negara Indonesia, dalam pencapaian kesejahteraan tersebut maka perlulah dilakukan pembangunan nasional yang terus menerus dan berkesinambungan, dan untuk merealisasikannya diperlukan anggaran pembangunan yang besar. Usaha untuk meningkatkan penerimaan negara adalah dengan menggali potensi dana yang berasal dari dalam negeri yaitu pajak. Sekarang ini pajak merupakan sumber penerimaan yang dominan dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN). Hampir 70 persen penerimaan berasal dari sektor pajak.

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Untuk menggali penerimaan negara dari sektor perpajakan dibutuhkan upaya nyata, pemerintah tentu diharapkan dapat mempertimbangkan kembali kebijakan perpajakan yang bisa menarik minat masyarakat menjadi wajib pajak seperti sunset policy. Demikian juga, salah satu kebijakan yang perlu dipertimbangkan adalah diberikannya *tax amnesty* atau pengampunan pajak.

Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan subyek pajak maupun obyek pajak. Subyek pajak dapat berupa kembalinya dana-dana yang berada di luar negeri, sedangkan dari sisi obyek pajak berupa penambahan jumlah wajib pajak.

Keberhasilan amnesti pajak ini juga tidak bisa hanya dilihat dari angka pencapaian, tetapi juga perluasan basis pajak untuk periode mendatang. Dengan data harta yang lengkap, tentunya potensi penerimaan pajak bisa meningkat pada tahun-tahun mendatang. Dengan demikian, pendapatan negara dapat lebih berkesinambungan pada masa mendatang. Penerimaan pajak yang meningkat dapat membuat anggaran pemerintah lebih berkesinambungan. Dengan demikian, utang yang diterbitkan untuk menutupi defisit tidak terlalu besar dan alokasi dana bisa digunakan untuk membangun program infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang melibatkan perusahaan BUMN dan swasta akan menyebabkan perekonomian berkembang, penjualan dan keuntungan perusahaan meningkat.

Di tengah ketatnya persaingan pada perusahaan swasta, para pemain di dalamnya perlu bersaing dengan lebih ketat lagi demi mendapatkan posisi yang baik dan menghasilkan profit yang memadai. Tak salah, jika salah satu strategi yang digunakan untuk memenangkan persaingan adalah dengan melakukan investasi yang tepat pada industri manufaktur .

Dana investasi bisa berasal dari berbagai sumber, salah satu kesempatan terbaik yang ada saat ini adalah adanya *tax amnesty* dari pemerintah. *Tax Amnesty* memungkinkan penghapusan pajak terhutang yang dimiliki oleh perusahaan. Sekilas saja, sudah terlihat bahwa dengan adanya *tax amnesty* tersebut, dana yang

seharusnya dihabiskan untuk membayar pajak, bisa dimanfaatkan oleh pengusaha untuk berinvestasi.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) kini tengah menyiapkan skema investasi bagi perusahaan-perusahaan peserta tax amnesty. Bukan cuma BKPM saja yang mendukung investasi di industri manufaktur Indonesia, Kementerian Perindustrian pun senada dalam hal ini. Kementerian Perindustrian mengharapkan dana tersebut tersalurkan kepada industri makanan minuman, baja, farmasi, petrokimia, dan lainnya. Dengan demikian, secara tak langsung, dana *tax amnesty* akan mampu mengangkat pertumbuhan industri nasional secara signifikan. Pemerintah optimis target pertumbuhan ekonomi hingga 5,7% bisa tercapai jika semua berjalan seperti yang direncanakan.

Kesiapan yang tengah digenjot oleh BKPM untuk terus memperbaiki iklim investasi Indonesia ini juga bakal makin menguatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara nasional. Hal tersebut diutarakan oleh Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo. Menurut BI, jika tidak ada pengaruh yang signifikan dari *tax amnesty*, diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di kisaran 5,046%, namun jika ternyata *tax amnesty* berpengaruh secara signifikan—terutama jika dana yang didapat sukses diinvestasikan, maka pertumbuhan perekonomian nasional bisa mencapai angka 5,4%.

Pemberian *tax amnesty* merupakan upaya pemerintah menarik dana masyarakat dan salah satu kesempatan terbaik yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan berlakunya kebijakan *tax amnesty* ini, memungkinkan terjadinya peningkatan aset dan pendapatan pada perusahaan manufaktur terutama sub sektor industri dasar dan

kimia. Hal ini memungkinkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* pada rasio keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia. Rasio yang diteliti dalam penelitian ini yaitu rasio laporan keuangan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tax Amnesty Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia (BEI)”**.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti ingin menguji *tax amnesty* terhadap kinerja keuangan, adapun rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia di BEI dengan menggunakan rata-rata industri ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *total asset turn over* sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia?

5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on equity* sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia?

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada rumusan masalah tersebut tidak akan dibahas secara keseluruhan karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan dalam penulisan ini. Oleh karenanya, penulis memfokuskan dan membatasi masalah dalam penelitian ini pada:

1. Pengaruh sebelum dan sesudah *tax amnesty* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia di BEI dengan menggunakan rata-rata industri dan alat uji statistik.
2. Alat uji yang digunakan adalah *wilcoxon signed ranks test* dan *t paired sample t-test*.
3. Data yang digunakan pada penelitian adalah tahun 2016 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan II dan triwulan III.
4. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah *current ratio*, *debt on equity ratio*, *total asset turn over*, dan *return on equity*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , tujuan penulisan ini yaitu untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia bila diukur dengan rata-rata industri.

2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *total asset turn over* sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
5. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *return on equity* sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi pelajar maupun peneliti mengenai pengaruh program *tax amnesty* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI dan menyumbangkan kontribusi bagi penelitian selanjutnya dengan tema sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan bagi pemerintah dalam kebijakan berikutnya dan menambah wawasan bagi penulis berkaitan dengan

implementasi dari pengaruh *tax amnesty* terhadap kinerja keuangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun menjadi lima bab pembahasan yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN Bagian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Bagian ini menjelaskan landasan teori dan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian serta pengembangan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN Bagian ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian antara lain mencakup jenis data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Bagian ini mencakup hasil pengujian data dan hasil analisis data menggunakan rata-rata industri, statistik deskriptif, normalitas data, *wilcoxon signed ranks test* dan *paired t test*.

BAB V PENUTUP Bagian ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.